

MENINGKATKAN KEMAMPUAN NUMERASI PADA ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA LOOSE PART

(Improving Number Operation Skills Through Flannel Board)

Anggi Rahmani¹, Nandang Faturahman², Nurbaiti³,

¹Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

^{2,3} Universitas Setia Budhi Rangkasbitung, Jl. Budi Utomo No.22 L, Rangkasbitung, Lebak, Banten, Indonesia.

anggirahmani@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi anak melalui media *loosepart* pada kelompok A di KB Nur Intan Cikande dan untuk mengetahui penggunaan media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak kelompok A di KB Nur Intan Cikande. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), sebagai usaha untuk memperoleh data penelitian melalui lembar observasi yang dilakukan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *loosepart* mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kemampuan numerasi pada anak, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu melalui metode bermain dengan menggunakan media *loose part*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pra penelitian rata-rata kelasnya sebesar 58%, pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 70,7%. Berdasarkan bukti tersebut kenaikan yang terjadi dari pra penelitian ke siklus I sebesar 12,7%. Begitupun dengan hasil siklus II mengalami kenaikan yang sangat baik dan memuaskan dengan rata-rata kelas 86,6%. Jadi perubahan atau kenaikan yang dialami dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 15,9%.

Kata kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Numerasi, Loose Part

Abstract

This research aims to determine the increase in children's numeracy skills through loose part media in group A at KB Nur Intan Cikande and to determine the use of loose part media in improving numeracy skills in group A children at KB NUR INTAN Cikande. The method in this research uses the classroom action research method, as an effort to obtain research data through observation sheets carried out during learning activities. The research results show that the use of loose part media has an influence on improving numeracy skills in children. This can be seen from the research results, namely through the playing method using loose part media. This is proven by the pre-research results, the class average was 58%, in the first cycle there was an increase of 70.7%. Based on this evidence, the increase that occurred from pre-research to cycle I was 12.7%. Likewise, the results of cycle II experienced a very good and satisfactory increase with a class average of 86.6%. So the change or increase experienced from cycle I to cycle II was 15.9%.

Keywords: Early Childhood, Numeracy Skills, Loose Parts

PENDAHULUAN

Pembelajaran kemampuan kognitif merupakan hal yang sangat penting, karena perkembangan ini bertujuan untuk mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan alternatif pemecahan masalah, membantu anak mengembangkan kemampuan logika matematikanya, mengelompokkan dan mempersiapkan kemampuan berfikir teliti. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu

dirangsang dan dikembangkan sejak dini. Dengan memiliki kemampuan berhitung anak-anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks sehingga dapat menyelesaikan permasalahannya. Proses perkembangan pada anak usia dini pada mulanya anak tidak tahu bilangan, angka dan operasi bilangan matematis. Anak-anak belajar berhitung, membilang, dan mengenal angka secara bertahap sesuai dengan perkembangan mentalnya Haristiaputri & Cahyati (2023:126).

Menurut Jerome Bruner (Sujiono Yuliani Nurani, 2020:1.24) teori kognitif pada dasarnya segala ilmu dapat diajarkan pada semua anak dari semua usia, asal materinya benar-benar sesuai. Itu sebabnya peranan pendidikan sangat penting dalam hal ini menurut Bruner ada 3 tahap perkembangan: Tahap enactiv, Anak-anak pada tahap enactiv biasanya berinteraksi dengan benda-benda, orang, dan peristiwa. Dari interaksi ini, anak-anak akan belajar nama dan merekam ciri-ciri benda dan peristiwa. Tahap isonic, pada tahap isonic Anak akan mulai belajar mengembangkan simbol dengan benda. Pada tahap ini anak belajar dari contoh yang dilihatnya. Tahap penggunaan lambang (symbolic), pada tahap ini anak memiliki kemampuan berbicara dan berpikir abstrak. Pada usia 4-5 tahun, anak-anak belajar menghubungkan keterkaitan antara berbagai benda, orang, dan objek dalam urutan struktur pengetahuan yang sudah mereka ketahui.

Kemampuan numerasi yang diajarkan pada anak usia dini adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan kemampuan dasar matematika yaitu berhitung, relasi numerasi, dan operasi aritmatika Jordan, 2009 (Sarwuna et al., 2023:78). Kemampuan numerasi juga memiliki pengertian semua pengetahuan, kemampuan, perilaku, dan kecenderungan yang diperlukan seseorang untuk dapat menggunakan matematika dalam berbagai situasi, mengamati, mengolah, dan menemukan makna dari lingkungannya untuk belajar menalar (Setyani et al., 2023:55). Kemampuan numerasi menurut (Purpura, 2010) dalam (Novita Nur Anggraeni, 2022:1565), kemampuan numerasi terdiri dari tiga aspek yaitu: Aspek relasi numerasi, aspek berhitung, aspek operasi aritmatika.

Media loose part memiliki karakteristik bahan terbuka, tidak berstruktur, dan memiliki variasi sehingga anak menjadi tidak bosan dan anak dapat menentukan pilihannya sendiri menggunakan bahan-bahan yang mereka inginkan. Aktivitas menggunakan loose part juga memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi dan sifat terbuka, yang mana nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi aspek-aspek dasar terkait numerasi, fisik, kepercayaan diri anak, dan motivasi mereka dalam kehidupan sehari-hari. Loose part menjadi bahan ajar yang di gunakan guru di sekolah dengan segudang manfaat yang tidak pernah ada habisnya, karena media ini mampu mengembangkan berbagai aspek-aspek anak usia dini (Eliza, 2024:34). (Sipahutar & P, 2023:11442) Jenis-jenis bahan

loose part terbagi menjadi 7 tipe yaitu, bahan alam, bahan kayu, bahan logam, bahan plastik, bahan kemasan, bahan benang dan kain, bahan keramik.

Dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia dini terdapat beberapa faktor yang berperan dalam masalah numerasi anak usia dini adalah kurangnya stimulasi numerasi di lingkungan sekitar mereka misalnya guru kurang memanfaatkan lingkungan sekitar dan pembelajaran siswa lebih dominan di dalam kelas. Dan masih adanya guru PAUD yang belum memahami tentang media loose part, sehingga menyebabkan salah satunya belum optimalnya ketika penggunaan media loose part pada saat pembelajaran. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya kegiatan yang mendorong eksplorasi dan pemahaman konsep matematika. Untuk mengetahui bagaimana cara menerapkan dan meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia dini, peneliti mencoba melakukan penelitian di kelompok A Paud KB Nur Intan.

Paud KB Nur Intan merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini jalur pra sekolah dibawah Koorwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Cikande dengan jumlah siswa kelompok A yang akan diteliti sebanyak 15 orang anak. Hasil kajian awal yang dilakukan di Paud KB Nur Intan terhadap anak kelompok A tentang kemampuan numerasi masih rendah hal ini dibuktikan dari 15 anak hanya ada 2 orang anak yang memperoleh nilai berkembang sangat baik (11.77%), rata-rata kemampuan numerasi masih berkembang sesuai harapan dan masih banyak anak ada pada hasil mulai berkembang, hal ini dibuktikan dengan hasil pembelajaran numerasi yaitu 3 orang anak berkembang sesuai harapan (29.41%) dan 10 orang anak mulai berkembang (58,82). Untuk mengatasi permasalahan tersebut akan dicoba menggunakan metode belajar dengan bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan numerasi anak melalui media loosepart pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di KB Nur Intan kecamatan Cikande dan mengetahui penggunaan media loose part dalam meningkatkan kemampuan numerasi pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun) di KB NUR INTAN Kecamatan Cikande. manfaat yang diambil secara langsung diambil oleh pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagi guru, dapat dijadikan salah satu media yang bisa digunakan untuk menstimulasi pada bidang perkembangan anak. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pengenalan numerasi sejak dini melalui media loosepart. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah agar kedepannya sekolah mampu memaksimalkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran.

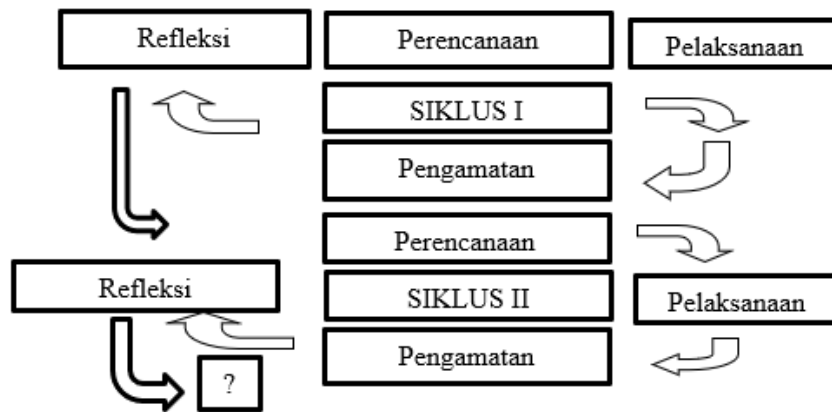
Menurut Biggs dalam Maharani Dwi & Watini, kognitif merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang dikembangkan oleh anak-anak, termasuk kemampuan anak untuk

mengeksplorasi, kemampuan anak untuk berpikir logis, dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah sederhana. Mengembangkan kemampuan kognitif dengan jelas dan berbagai macam cara yang dilakukan, anak usia dini adalah anak usia awal yang sangat baik dalam mengenalkan berhitung dalam proses belajar matematika karena mereka sangat mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Matematika adalah proses yang berkaitan dengan bilangan dan analisis, sehingga anak usia dini sangat baik dalam mengenalkan berhitung dalam proses belajar matematika (Barus et al., 2024:2682). Salah satu tujuan pengembangan kognitif pada anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir mereka. Proses ini membantu anak usia dini memahami pemerolehan informasi, menawarkan berbagai metode pemecahan masalah yang berbeda, membantu mereka mempelajari logika matematis dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, dan membantu mereka mempersiapkan kemampuan berfikir mereka dengan teliti (Suryadi & Dahlia, 2015:40) dalam (Veronica, 2018:52).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki efektivitas dan efesiensi praktik pendidikan. Hopkin menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. (Muslich, 2009:8). Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukannya sendiri melainkan dilakukan secara kolaboratif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan bekerja sama dengan guru kelas yang bersifat kemitraan terhadap masalah yang akan di selesaikan bersama. di mana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru kelompok A yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Peneliti terlibat langsung dalam penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak kelompok A usia 4-5 tahun di KB Nur Intan Kecamatan Cikande kabupaten Serang.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain penelitian dengan mengadopsi model penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu berupa perangkat-perangkat atau uraian-uraian dengan satuan perangkat terdiri dari empat komponen yaitu Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam beberapa siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).



Gambar. 1 Model Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis dan Robbin MURC. Taggart dalam Arikunto 2012 : 16

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, catatan lapangan, pemberian tugas, dan dokumentasi atau rekaman foto. Pada penelitian ini, tahap tindakan dan observasi dilakukan dalam waktu yang bersamaan karena kegiatan ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, apabila siklus I belum berhasil, maka dapat dilakukan siklus II dan seterusnya sampai diperoleh hasil yang memuaskan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A di KB Nur Intan Kecamatan Cikande Kabupaten Serang. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak kelompok A yaitu kelompok usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan disemester genap tahun ajaran 2023-2024. Instrumen yang digunakan berupa catatan lapangan dan lembar observasi.

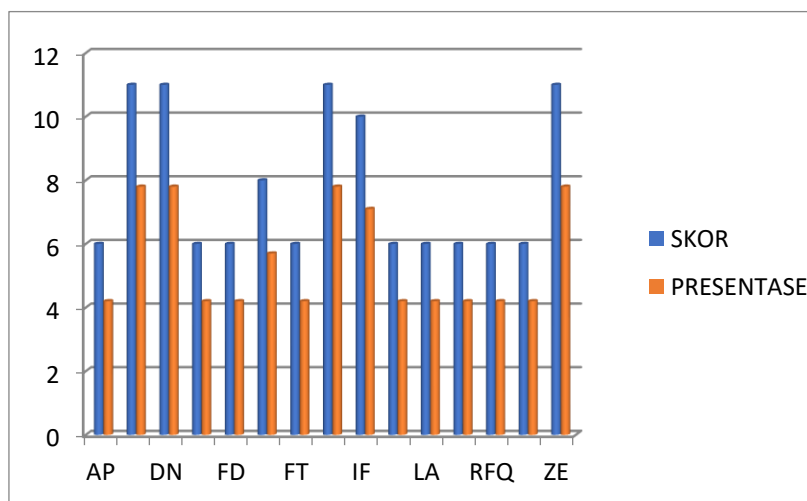
Tabel. 1
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Numerasi
Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media *Loose Part*

Variabel	Dimensi	Indikator	Jumlah Butir
Kemampuan numerasi melalui media <i>loose part</i>	Membilang banyak benda 1-10	1. Mengenal lambang bilangan dengan benda 1-10	4
		2. Mengenal konsep banyak dan sedikit bilangan 1-10	
		3. Menyebutkan bilangan 1-10 dengan benda	
		4. Mencocokkan bilangan 1-10 dengan lambang bilangan	
	Mengenal konsep bilangan 1-10 dengan benda	1. Menghitung bilangan 1-10 dengan benar	4
		2. Menguasai konsep bilangan 1-10 dengan benar	
		3. Meniru lambang bilangan 1-10 dengan menyusun media <i>loosepart</i>	
		4. Mengurutkan bilangan 1-10 dengan benar	

Analisis data yang digunakan adalah gabungan data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus hingga selesai, memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid. Pertama yang dilakukan ialah proses pemilihan data, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mencatat data-data rinci yang diperoleh di lapangan. Langkah terakhir adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi proses analisis dari berbagai sumber, termasuk pengamatan yang telah ditulis sebelumnya selama observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tindakan pra penelitian untuk mengetahui sejauh mana kemampuan numerasi pada anak kelompok A usia 4-5 tahun di Kober Nur Intan, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk membantu proses penelitian berlangsung. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dari jumlah 15 anak belum mencapai kriteria standar penilaian yang diharapkan sebesar 76 %. Karena pencapaian belum maksimal yang telah ditetapkan peneliti terbukti dari hasil pra penelitian diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 54.5% dari 15 anak yang diteliti, maka harus ditindak lanjuti yaitu dilaksanakannya siklus I, hasil pengamatan pra penelitian dapat dilihat dengan grafik dibawah ini :



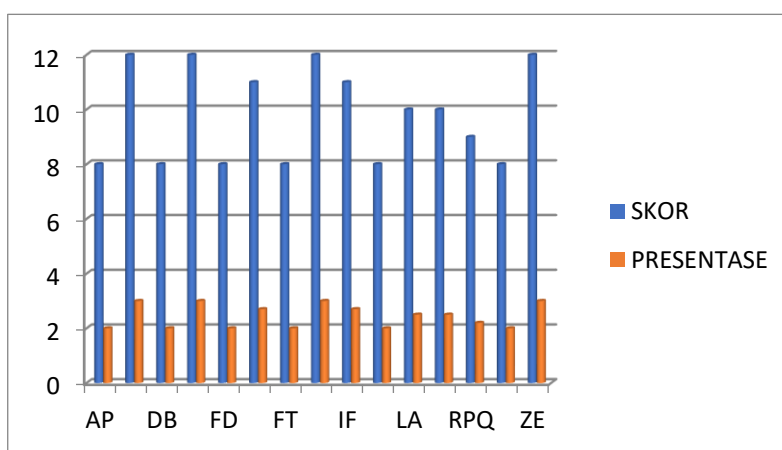
Grafik 1. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Numerasi Anak Melalui Media *Loosepart* Pada Tindakan Pra Penelitian

Setelah pra penelitian dilakukan, peneliti melakukan tindakan siklus I, perencanaan peneliti membuat rencana pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan menyiapkan berbagai media atau bahan ajar, serta menyusun lembar observasi dan instrumen serta menyiapkan alat dokumentasi dalam meningkatkan kemampuan numerasi melalui penggunaan media *loosepart*. Tindakan siklus I terdiri dari 4 pertemuan yang dilakukan pada bulan Mei 2024.

Dari refleksi siklus pertama ini, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil yang lebih optimal pada siklus kedua. Refleksi pada siklus pertama memberikan hasil sebagai berikut : Proses pembelajaran sudah memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah menghadirkan unsur bermain dengan menggunakan media *loosepart* sehingga pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak. Tahap pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan tahap berfikir anak yaitu mulai dari berfikir konkret, semi konkret, semi abstrak dan abstrak.

Dalam siklus pertama tersebut juga terdapat permasalahan sebagai berikut : Ada beberapa anak yang mengganggu temannya bermain padahal anak tersebut belum saatnya bermain. Beberapa anak masih berebut untuk melihat benda *loosepart* yang akan dimainkan. Efisiensi waktu pembelajaran masih rendah akibat lambannya mobilitas anak pada saat pergantian untuk bermain. Beberapa anak belum selesai menyusun angka dengan bahan *loosepart* tetapi waktu pembelajaran telah habis dan anak-anak yang lain sudah istirahat, makan dan minum sehingga mengganggu konsentrasi anak. Media *loosepart* yang digunakan masih terbatas jenis dan jumlahnya sehingga belum memotivasi siswa secara menyeluruh.

Media pembelajaran *loosepart* yang digunakan dalam pembelajaran sudah menarik perhatian siswa sehingga siswa antusias mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pencapaian hasil belajar sudah ada peningkatan, terbukti dari hasil rata-rata kelas diperoleh hasil sebesar 66.2% dari 15 anak yang diteliti. Dengan masih adanya 9 anak dengan hasil belajar yang belum mencapai kriteria standar penilaian yaitu masih mendapat nilai MB dan belum maksimal ini maka harus ada tindakan lanjutan yaitu dilaksanakannya siklus II. Hasil pengamatan siklus I dapat juga dilihat dengan grafik di bawah ini :

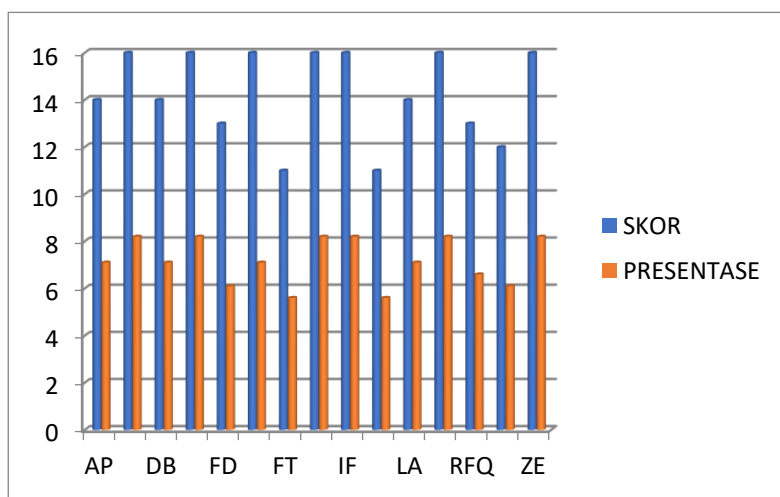


Grafik. 2. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Numerasi Pada Anak usia Dini Melalui Media *Loose Part* Pada Tingkatan Siklus I

Pada kegiatan siklus kedua ini merupakan penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan meningkatkan perkembangan kemampuan numerasi pada anak melalui media *loosepart*. Siklus kedua dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Pada kegiatan ini peneliti kegiatan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus ke II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut : Anak dalam pembelajaran sudah terlihat lebih aktif, dalam hal ini guru sudah melibatkan hampir semua anak dalam pembelajaran dalam menggunakan media *loosepart* dengan materi pengurangan bilangan 1-10 dengan benda, tidak ada anak yang mengganggu temannya ketika belajar. Media *loosepart* yang digunakan sudah bervariasi dengan adanya *loosepart* yang berwarna sehingga menarik minat siswa untuk belajar aktif.

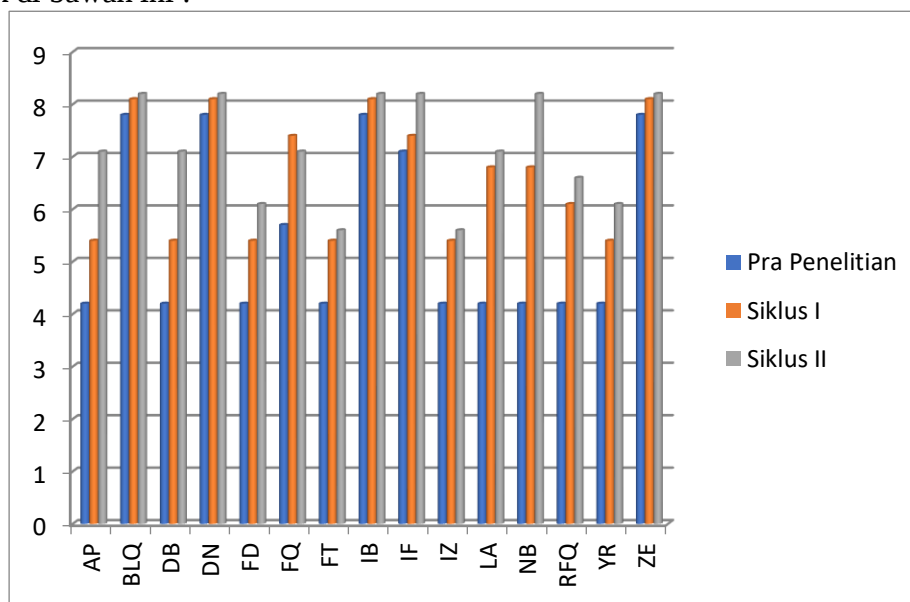
Data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 15 anak sudah mencapai kriteria penilaian yaitu 76% . Terbukti dari hasil rata-rata kelas diperoleh hasil sebesar 78.3% dari 15 anak yang diteliti. Anak yang mendapat nilai BSB ada 7 anak. Dan ada 8 anak yang mendapat nilai BSH. Pada siklus kedua kegiatan bermain *loosepart* untuk meningkatkan kemampuan numerasi pada anak usia 4-5 tahun ternyata sudah berhasil dengan baik. Dapat dilihat juga dengan grafik di bawah ini:



Grafik 3. Peningkatan Kemampuan Numerasi Pada Anak Melalui Media *Loose Part* Pada Tindakan Siklus II

Hasil penelitian tindakan dari pra penelitian, Siklus I dan Siklus II mengalami perubahan atau peningkatan, ini dibuktikan dari hasil penelitian tindakan pra penelitian rata-rata kelasnya sebesar 54,5% dan pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 66,2%. Berdasarkan bukti tersebut kenaikan yang terjadi dari pra penelitian ke siklus I sebesar 11,7%. Begitupun dengan hasil siklus II mengalami kenaikan yang sangat baik dan memuaskan dengan rata-rata kelas 78,3%. Jadi perubahan atau kenaikan yang dialami dari siklus I ke siklus II sebesar 12,1%. Dapat dilihat juga

dengan grafik di bawah ini :



Grafik. 4 Peningkatan Kemampuan Numerasi Pada Anak Melalui Media *Loose Part* Pada Tindakan Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan penelitian yang dilakukan peneliti mengalami peningkatan, maka ini membuktikan bahwa kegiatan bermain mengenal angka dengan menggunakan media *loosepart* dapat meningkatkan kemampuan numerasi yang meliputi kemampuan anak untuk dapat belajar pemecahan masalah, berfikir logis, berfikir simbolik dan juga pembelajaran matematika permulaan pada anak kelompok A Paud KB Nur Intan.

Berikut hasil penilaian perkembangan kemampuan numerasi anak melalui media *loose part* dari hasil data tindakan penelitian pra penelitian, siklus I dan siklus II, sebagaimana yang akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel. 2
Hasil Penilaian Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Tindakan Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Tindakan	Hasil Skor yang dicapai Anak				Jmlh	%
			Pert 1	Pert 2	Pert 3	Pert 4		
1	AP	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	2	8	5.4 %
		Siklus II	3	4	3	4	14	7.1 %
2	BLQ	Pra Penelitian	3	3	2	3	11	7.8 %
		Siklus I	3	3	3	3	12	8.1 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %
3	DB	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	2	8	5.4 %

		Siklus II	4	4	3	3	14	7.1 %
4	DN	Pra Penelitian	3	3	2	3	11	7.8 %
		Siklus I	3	3	3	3	12	8.1 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %
5	FD	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	2	8	5.4 %
		Siklus II	4	3	3	3	13	6.1 %
6	FQ	Pra Penelitian	2	2	2	2	8	5.4 %
		Siklus I	3	3	2	3	11	7.8 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %
7	FT	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	2	8	5.4 %
		Siklus II	3	2	3	3	11	5.6 %
8	IB	Pra Penelitian	3	3	2	3	11	7.8 %
		Siklus I	3	3	3	3	12	8.1 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %
9	IF	Pra Penelitian	3	2	2	3	10	7.1 %
		Siklus I	3	3	3	2	11	7.4 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %
10	IZ	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	2	8	5.4 %
		Siklus II	3	2	3	3	11	5.6 %
11	LA	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	3	3	10	6.8 %
		Siklus II	3	4	4	3	14	7.1 %
12	NB	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	3	2	3	2	10	6.8 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %
13	RFQ	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	3	9	6.1 %
		Siklus II	3	3	3	4	13	6.6 %
14	YR	Pra Penelitian	2	1	1	2	6	4.2 %
		Siklus I	2	2	2	2	8	5.4 %
		Siklus II	3	3	3	3	12	6.1 %
15	ZE	Pra Penelitian	3	3	2	3	11	7.8 %
		Siklus I	3	3	3	3	12	6.1 %
		Siklus II	4	4	4	4	16	8.2 %

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan perkembangan kemampuan numerasi masing-masing anak dari pra penelitian, siklus I sampai siklus II.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kemampuan numerasi anak usia dini melalui media *loose part* di kelompok A Paud KB Nur Intan Cikande telah dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan dengan kesimpulan sebagai berikut : Penggunaan media *loosepart* dapat meningkatkan kemampuan numerasi pada anak kelompok A (4-5 tahun) di KB Nur Intan kecamatan Cikande,

terbukti dengan hasil peningkatan dari siklus I ke siklus II. Penggunaan media *loosepart* sudah di gunakan dengan baik oleh guru peneliti dan guru kelas kelompok A di KB Nur Intan sehingga kemampuan numerasi anak dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, N., Sari, S. E., Sejati, I. S., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Meningkatkan Kognitif AUD Melalui Media Botol Bekas di TK Cintra Mandiri*. 8, 2681–2687.
- Eliza, P. T. A. D. (2024). *Pengaruh Media Loose parts Terhadap Literasi Numerasi Anak Di Taman Kanak-Kanak Tarisya*. 9(1), 27–37.
- Haristiaputri, D. M., & Cahyati, N. (2023). Kemampuan Berhitung Anak 4-5 Tahun Menggunakan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Loosepart. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 3(1), 125–137. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v3i1.8142>
- Indriani, D., Muslihin, H. Y., & ... (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1180–1187.
- Novita Nur Anggraeni, M. I. K. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Awal Siswa Degan GangguanTunaGrahita.*Tjyybjb.Ac.Cn*,27(2),58–66.
- Sarwuna, Y., Ani, Y., & Soesanto, R. H. (2023). Penerapan Metode Bercerita Bagi Kemampuan Numerasi Siswa Usia Dini Dalam Pembelajaran Tematik [Application of the Story Method for Early Student Numeration Ability in Thematic Learning]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 7(1), 76. <https://doi.org/10.19166/johme.v7i1.6468>
- Setyani, N. H., Handayani, A., & Rahmawati, D. (2023). Pengembangan Keterampilan Numerasi Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Pembelajaran Menggunakan Bahan Alam. *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 55–73.
- Sipahutar, O. C., & P, J. H. (2023). Pemanfaatan permainan loose parts pada anak usia dini. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11441–11446. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sujiono Yuliani Nurani, D. (2020). *Metode Pengembangan Kognitif*. UNIVERSITAS TERBUKA.
- Veronica, N. (2018). Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1939>